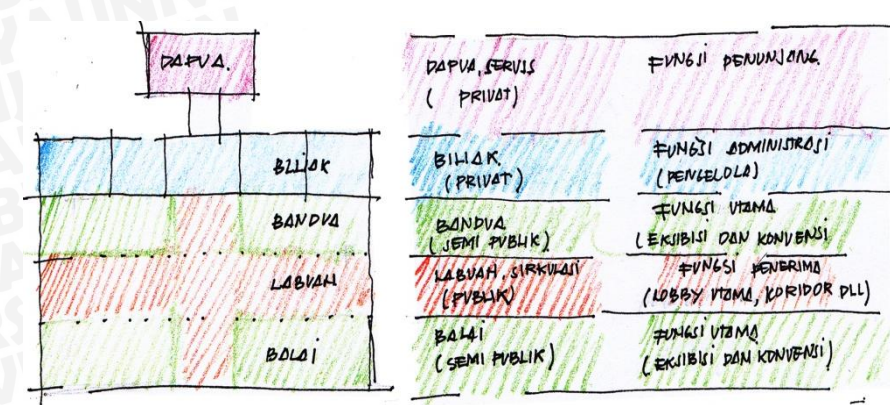
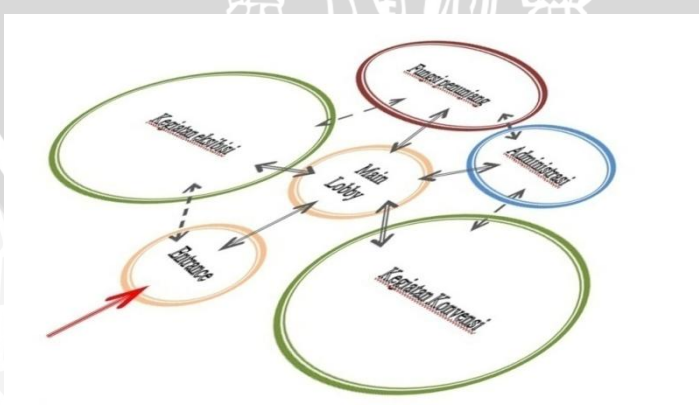
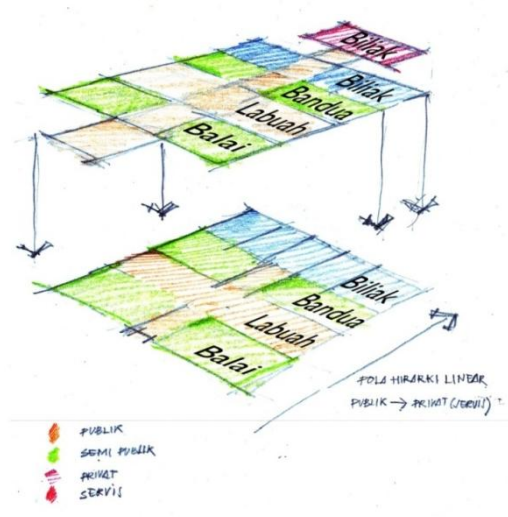


4.5.3 Transformasi karakter Rumah Gadang menjadi bangunan eksibisi dan konvensi

Transformasi tipologi Rumah Gadang menjadi bangunan eksibisi dan konvensi dilakukan untuk menemukan kesesuaian antara kedua tipologi, hasil transformasi nantinya akan menjadi acuan desain atau konsep dasar perancangan. Berikut analisa transformasi tipologi Rumah Gadang menjadi bangunan eksibisi dan konvensi.

Tabel 4.29. Analisa transformasi karakter Rumah Gadang menjadi bangunan eksibisi dan konvensi

Parameter	Sub variabel tipologi Rumah Gadang	Sub variabel tipologi bangunan eksibisi dan konvensi	Transformasi tipologi Rumah Gadang menjadi bangunan eksibisi dan konvensi
Spasial	<p>a. Hubungan ruang</p> <p>Meso Terbagi menjadi tiga bagian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Halaman rumah yang dilengkapi oleh elemen pelengkap bangunan, berupa rankiang (lambung padi). • Bangunan utama • Halaman belakang yang berfungsi servis (dapur) <p>Bangunan ini terdiri dari beberapa masa antara lain bangunan Rumah Gadang, masa dapur dan rankiang atau lambung padi</p> <p>Mikro Secara garis besar tata ruang Rumah Gadang dibagi menjadi ruang tertutup dan juga ruang terbuka bersama. Ruang-ruang tersebut terdiri dari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Balai (ruang pada lanjar pertama) yang bersifat semi publik memiliki hubungan erat dengan labuah dan ruang luar. • Lanjar kedua dari depan dinamakan labuah difungsikan sebagai jalur sirkulasi, sifatnya ruang ini yaitu publik. • Lanjar ketiga dinamakan bandua ruang semi publik yang biasanya digunakan oleh kaum perempuan pada waktu upacara adat, di hari-hari biasa ruang ini difungsikan untuk menerima tamu yang sudah dikenal seperti kerabat dekat. Dan • Lanjar terakhir disebut biliak, berfungsi tempat tidur kaum wanita (bersifat privat, • Akibat perkembangan zaman dan teknologi adanya penambahan ruang berupa pendapuran dan kamar mandi bersifat servis • Ruang-ruang di atas diikat oleh labuah sebagai area sirkulasi 	<p>a. Pola hubungan ruang</p> <p>Secara meso Secara meso, fungsi eksibisi dan konvensi dibagi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang luar berupa sirkulasi pengunjung, sirkulasi servis, parkir dan taman-taman. • Ruang utama (bangunan utama) <p>Tata masa bangunan yaitu terdiri dari satu masa utama, hal ini dikarenakan fungsi-fungsi yang diwadahi saling berhubungan satu sama lainnya, untuk itu masa bangunan Minang expo ini terdiri dari satu masa.</p> <p>Secara mikro Berdasarkan analisa fungsi, pelaku dan aktifitas, maka ruang-ruang yang diwadahi pada fasilitas eksibisi dan konvensi dibagi menjadi beberapa kelompok ruang yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi penerima yaitu berupa lobby utama (main lobby), lobby eksibisi dan konvensi, serta koridor yang bersifat publik. • Fungsi utama yaitu eksibisi dan konvensi yang bersifat semi publik. • Fungsi administrasi yaitu pengelola bangunan yang bersifat privat • Fungsi penunjang yang bersifat servis. <p>Fungsi fungsi diatas diikat oleh satu fungsi yang bersifat publik berupa fungsi penerima</p>	<p>a. Pola hubungan ruang/massa bangunan (+) Pola hubungan ruang pada bangunan eksibisi dan konvensi sangat memungkinkan jika menggunakan pola tata ruang yang ada pada bangunan Rumah Gadang. Sifat-sifat ruang yang dimiliki oleh bangunan eksibisi dan konvensi sama dengan bangunan Rumah Gadang.</p> <p>Skala meso: ruang luar terbuka (berupa sirkulasi, parkir, taman, atau ruang terbuka hijau. lambung padi yang terletak pada halaman Rumah Gadang berfungsi merupakan penunjang bangunan Rumah Gadang di transformasi menjadi bangunan penunjang eksibisi dan konvensi sebagai pos satpam dan ruang genset yang harus terpisah dari bangunan utama). Selain itu bangunan utama Rumah Gadang ditransformasi untuk menjadi bangunan intti eksibisi dan konvensi.</p> <p>Skala mikro :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Balai berkaitan fungsi utama (eksibisi dan konvensi) yang bersifat semi public. • Labuah dan area sirkulasi lainnya bersifat publik terkait dengan <i>main lobby</i>, <i>corridor</i>, dan lobby eksibisi dan konvensi. • Biliak yang merupakan fungsi privat pemilik rumah terkait dengan fungsi administrasi yaitu pengelola bangunan eksibisi dan konvensi. • Pendapuran dan kamar mandi yang bersifat servis berkaitan dengan fungsi penunjang.



Spasial b. Orientasi

Pada dasarnya rumah tradisional Minangkabau menghadap ke arah Gunung Merapi tempat asal muasal masyarakat Minangkabau. Beberapa teori lain menyebutkan orientasi bangunan Rumah Gadang memanjang dari timur ke barat, oleh sebab itu salah satu elemen dinding dikenal dengan dinding hari. Namun dari teori lain juga menyebutkan orientasi sangat beragam, ada yang menghadap timur, utara, tenggara dan barat dan jalan utama.

b. Orientasi

Orientasi bangunan bukan merupakan pertimbangan khusus untuk fungsi eksibisi dan konvensi, namun dari beberapa objek komparasi, orientasi bangunan terutama *main entrance* harus menjadi poin utama yang menghadap arah datangnya pengunjung yaitu jalan utama, sedangkan pertimbangan lain yaitu iklim Indonesia.

b. Pola orientasi

Pola orientasi dari Rumah Gadang menyesuaikan keberadaan tapak, seperti orientasi yang memanjang timur ke barat, dan muka bangunan yang menghadap jalan utama. Hal ini bisa diterapkan pada bangunan eksibisi dan konvensi.

c. Hirarki ruang

Dari pola hubungan ruang diatas dapat dilihat bahwa hirarki bangunan Rumah Gadang pada umumnya sama, yaitu bersifat linear dimana semakin ke belakang sebuah ruang semakin privat, diawali dengan fungsi ruang terbuka luas (balai dan labuah) yang bersifat publik, ruang bandua ruang keluarga yang berfungsi untuk ruang keluarga, biliak (ruang tidur) yang bersifat privat. Pada perkembangannya, terdapat tambahan ruang pada sisi belakang yang berfungsi untuk pendapur (bersifat servis).

Publik	Semi publik	Privat	Servis
Ruang tamu, bandua, sirkulasi, untuk orang yang dikenal maupun tidak	Keluarga yang sudah dikenal, ruang keluarga, ruang makan	Ruang khusus untuk perempuan, ruang tidur (bilik)	Pendapur, kamar mandi

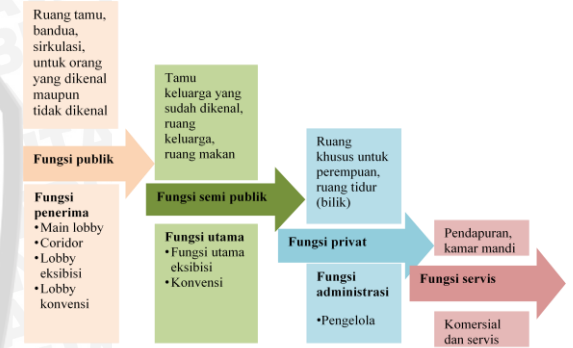
c. Hirarki ruang

Bukan merupakan pertimbangan khusus, namun dari beberapa objek komparasi hirarki ruang tercipta alur aktifitas pengunjung dari fungsi utama ditempatkan di depan setelah area penerima berlanjut pada fungsi penunjang lainnya.



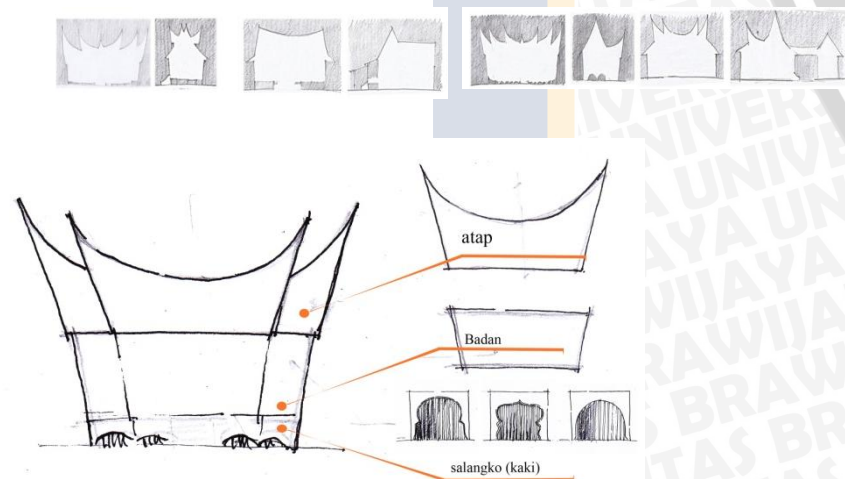
c. Hirarki ruang

Hirarki pada bangunan eksibisi dan konvensi menyesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu fungsi penerima (publik), fungsi utama semi publik fungsi administrasi (privat), fungsi penunjang (servis). Dan penataan massa bangunan akan disesuaikan dengan hirarki tipologi Rumah Gadang, yaitu semakin ke belakang semakin privat. Sehingga bagian depan adalah massa fasilitas publik dan yang paling belakang atau area privat adalah pengelola dan servis.



Fisik a. Bentuk

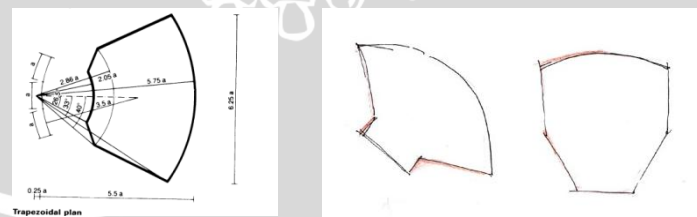
Dilihat dari bentuk denah Rumah Gadang bersal dari bentukan persegi panjang, namun dilihat dari wujud bangunan Rumah Gadang (eksterior) yang satu dan lainnya beragam sesuai dengan tipe keselarasan dan tempat dibangunnya bangunan tersebut, namun dilihat secara keseluruhan wujud bangunan terbentuk dari bentuk dasar persegi, segitiga, dan trapesium.



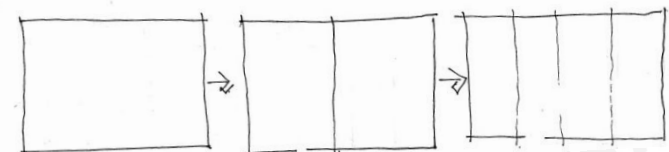
a. Bentuk

Bentuk denah menjadi pertimbangan utama pada fasilitas eksibisi dan konvensi, hal ini terkait dengan persyaratan ruang yang dibahas pada bab sebelumnya.

- Pada ruang *convention hall*, ruang berbentuk auditorium yang berperan sebagai elemen akustik. Berdasarkan teori yang ada, bentuk yang baik digunakan pada fasilitas *convention hall* adalah bentuk kurva atau trapesium yang menyesuaikan arah sebar suara.



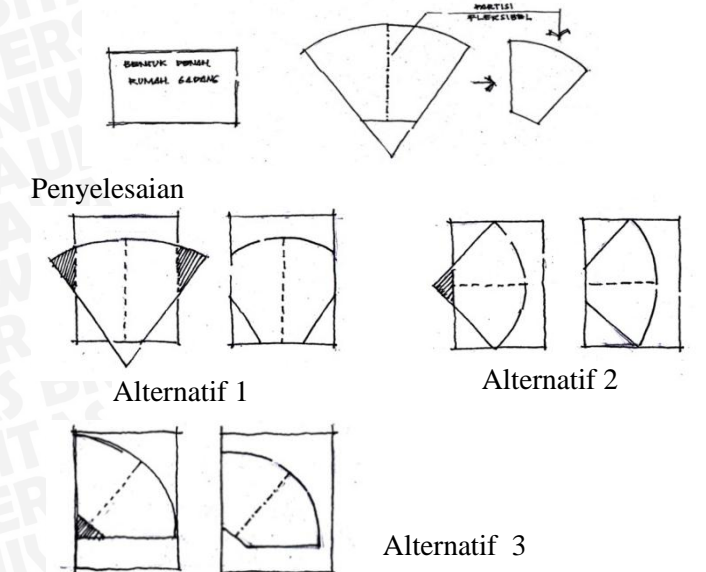
- Sedangkan pada fungsi eksibisi, meeting bentuk yang umum digunakan adalah *rectangle* (segi empat) yang modular atau grid, sehingga memudahkan untuk fleksibilitas ruang yang merupakan persyaratan ruang eksibisi (dapat digunakan jenis, kapasitas kegiatan yang beragam)



a. Bentuk (±)

Bentuk yang digunakan mengikuti persyaratan ruang pada bangunan eksibisi dan konvensi, untuk dapat mencirikan khas bentuk pada Rumah Gadang maka dilakukan peleburan dimana bentuk persyaratan ruang dan bentuk tipologi juga tercapai.

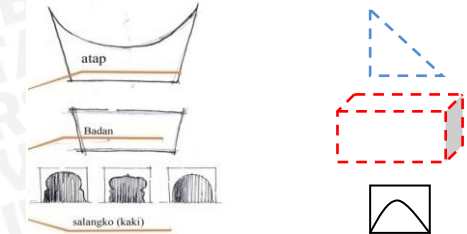
- Pada denah konvensi



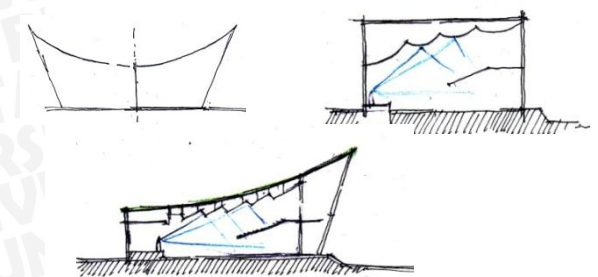
Fisik

- Sedangkan untuk fungsi lain tidak memiliki batasan khusus. Bentuk tampilan pada bangunan pameran dan konvensi pada umumnya menyesuaikan bentuk denah dan tema bangunan yang diusung.

Sedangkan bentuk tampilan Minang Expo menyesuaikan dengan tema yang diusung yaitu pameran dan konvensi yang berkarakter lokal maka bentuk mengambil karakter bentuk Rumah Gadang yang di ambil dari siluet dari bangunan rumah gadang. Siluet dipecah menjadi 3 bagian yaitu atap badan dan

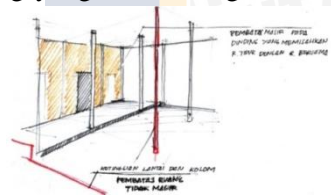


Bentuk atap *gonjong* Rumah Gadang juga ditransformasi menyesuaikan bentuk ruang konvensi yang searah dengan rambat bunyi, sehingga akustik dapat maksimal.



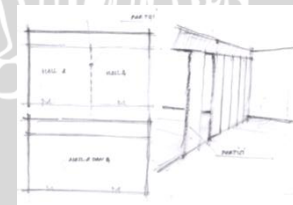
b. Pembatas ruang

Pembatas ruang ini berlaku untuk semua bangunan Rumah Gadang khususnya ruang dalam dimana adanya pembatas ruang yang jelas berupa dinding pada pembagian ruang semi publik dan ruang privat (tidur). Sesuai dengan bahan utamanya kayu maka pembatas dindingnya juga dari kayu. Sedangkan pada ruang publik dan semi publik tidak ada pembatas ruang yang masif, fungsi dibedakan atas perbedaan ketinggian lantai.



b. Pembatas ruang

- Menyesuaikan persyaratan ruang sebuah bangunan pameran dan konvensi yang dapat menampung beragam kegiatan, maka ruang yang diwadahi harus fleksibel, salah satu langkahnya yaitu ekspansibilitas dimana ruang yang ada dapat berkembang atau menyusut dengan memberi sekat atau partisi yang bisa *moveable*.
- Untuk bangunan kantor dan penunjang lainnya disesuaikan dengan kebutuhan



b. Pembatas ruang (±)

Pembatas ruang fungsi pameran dan konvensi dibagi menjadi tiga bagian: yaitu pembatas masif, semi masif dan pembatas *portable*.

- Untuk menyesuaikan persyaratan ruang maka beberapa fungsi menggunakan sistem partisi agar bisa fleksibel,
- Pembatas masif difungsikan untuk ruang yang membutuhkan privasi lebih
- Pembatas semi masif digunakan untuk ruang-ruang publik yang tidak membutuhkan privasi ruang.
- Untuk dapat mencirikan tradisi maka dinding-dinding bisa menggunakan motif atau ornamen yang menjadi ciri khas pada rumah tradisional Minangkabau.

c. Karakteristik bahan

- Atap : metal, seng, dan ijuk
- Dinding : papan kayu , bambu
- Lantai : papan kayu yang dikombinasikan dengan bambu
- Kolom : kayu
- Bukaan : kayu, kaca

c. Material

- Material yang digunakan untuk fungsi pameran lebih bersifat modern seperti bata, baja, kaca, *cladding* yang memiliki kesan *high-tech*.
- Sedangkan bangunan kantor dan penunjang dapat menggunakan bata, karena tidak memiliki syarat khusus, namun sebaiknya dapat menyesuaikan dengan tema bangunan utamanya.

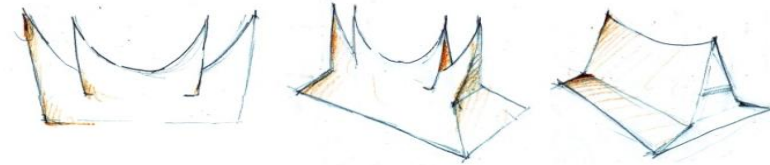
c. Material

Untuk material menyesuaikan dengan fungsi bangunan pameran dan konvensi yang cenderung *high-tech* di antaranya atap yang digunakan adalah metal atau aluminium *cladding*, dinding menggunakan bata, kayu, aluminium *cladding*, kolom baja di kombinasikan beton, bukaan kaca dan aluminium, namun untuk memperlihatkan bentuk tradisi bisa menggunakan kayu ukiran sebagai pelapis material utama atau bahan-bahan yang mencirikan khas Rumah Gadang seperti *wallpaper*, cat dengan warna khas Sumatera Barat dan lainnya

Lanjutan...

Stilistik a. Elemen atap

Bentuk, serta bahan antar Rumah Gadang sendiri beragam namun yang menyatukan adalah adanya gonjong (atap yang meruncing ke atas). Elemen pada bagian atap yang sering muncul adalah ujung turang yang berbahan metal atau seng.



Stilistik

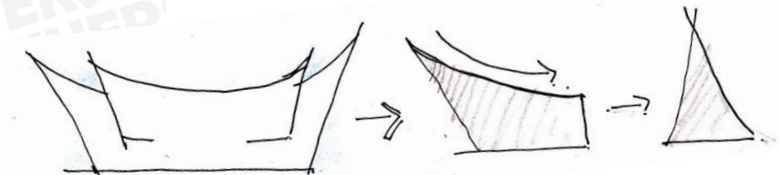
a. Elemen atap

Elemen atap seperti bentuk tidak mengikat, namun beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan pada rancangan pameran dan konvensi antara lain:

- Pada ruang *exhibition hall*, tinggi atap minimal 9 -10 m²
- Sedangkan pada ruang *convention hall* bentuk atap sebaiknya bisa menyesuaikan arah rambatan bunyi. sehingga akustik tetap terjaga
- Struktur yang digunakan pada atap pameran dan konvensi biasanya menggunakan struktur bentang panjang yang bebas kolom, seperti truss, kabel, dan struktur bentang panjang lainnya
- Untuk fungsi lainnya atap menyesuaikan dengan tema desain bangunan untuk menciptakan kesatuan dengan bangunan lainnya

a. Elemen atap

Atap bangunan pameran dan konvensi dapat disesuaikan dengan bentuk atap Rumah Gadang menyesuaikan tema yang berakar tradisi. Untuk persyaratan pada fungsi pameran dan konvensi dapat diatasi dengan penggunaan plafon seperti ketinggian untuk penyelesaian akustik. Elemen ujung turang pada Rumah Gadang ditransformasi dengan fungsi kekinian yaitu pancang penangkal petir.

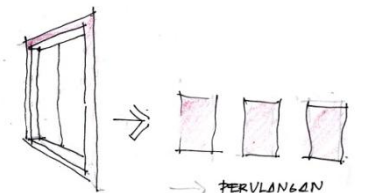


b. Bukaannya

Peletakkan bukaan berupa pintu yang sering digunakan adalah ditengah-tengah yang nantinya akan membagi ruang menjadi 2 bagian. Pintu berbahan dasar kayu, untuk rumah adat yang dimiliki orang berstrata tinggi seperti raja pintu memiliki motif ukiran tanaman.

Sedangkan jendela Rumah Gadang pada umumnya terdapat pada semua ruang sisi depan (dinding tapi) sehingga ruang publik mendapat pencahayaan dan penghawaan alami yang maksimal. bentuknya segi empat perulangan. Sedangkan untuk Rumah Gadang tipe piliang pada sisi samping juga terdapat jendela. Ornamen pada jendela juga beragam namun motif yang digunakan sama yaitu tumbuh-tumbuhan.

Jendela berbentuk segi empat yang disusun secara berulang

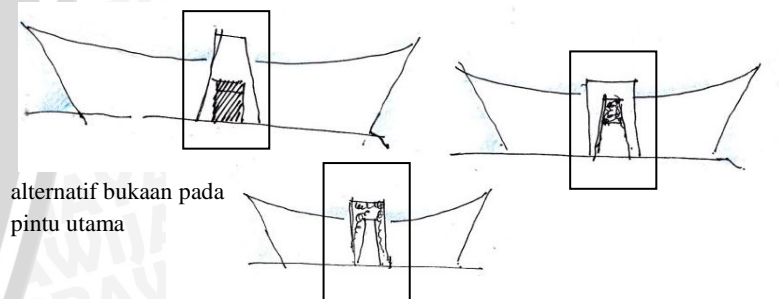


b. Bukaannya

Pada ruang *convention hall* tidak terdapat bukaan yang difungsikan agar tidak mengganggu fokus yang memusat pada *stage*, namun untuk fungsi publik seperti *main lobby*, lobby pameran dan konvensi, *corridor* memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami sehingga memiliki banyak bukaan. Sedangkan untuk fungsi lainnya dapat menyesuaikan kebutuhan.

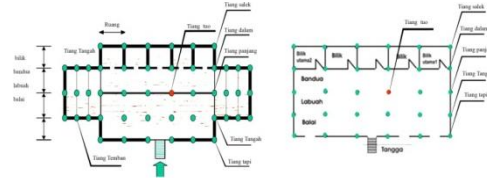
b. Bukaannya

Peletakkan pintu utama dapat menyesuaikan pintu pada bangunan Rumah Gadang yaitu di tengah-tengah, sedangkan bukaan jendela yang pada rumah gadang ditempatkan pada dinding depan dimaksimalkan pada fungsi publik sesuai dengan tipologi bangunan pameran dan juga konvensi dimana area penerima bersifat terbuka dan memaksimalkan cahaya matahari.



c. Kolom (tiang)

Jenis tiang pada suatu rumah dibedakan oleh fungsi, ketinggian dan letaknya pada Rumah Gadang. Tiang-tiang tersebut antara lain: tiang tepi, tiang tengah, tiang panjang, tiang tuo, tiang dalam, dan tiang salek. Berikut gambar penataan tiang pada Rumah Gadang



c. Kolom

Fungsinya sebagai bangunan publik yang mementingkan visual serta efisiensi ruang menyebabkan ruang yang ada harus bebas kolom terutama pada fungsi pameran dan konvensi sedangkan untuk fungsi lainnya dapat menggunakan kolom.

c. Kolom

Penataan kolom yang disusun modular dengan jarak yang sama pada Rumah Gadang dapat menjadi pedoman acuan dalam merancang dan disesuaikan dengan kebutuhan kolom pada bangunan pameran dan konvensi. Dimana kolom yang ada tetap disusun modular dengan jarak yang sesuai sedangkan untuk fungsi pameran dan konvensi disusun modular tapi dengan jarak dan besar kolom yang sesuai dimana ruang pameran dan konvensi mementingkan visual sehingga ruang tersebut harus bebas kolom.

d. Ornamen

Ornamen luar pada Rumah Gadang dapat dibagi atas 3 bagian besar, yaitu padang dinding tapi (bagian depan), dinding hari (bagian samping atau anjuang), dan dinding belakang. Pada umumnya pola dari ukiran-ukiran di Rumah Gadang terdiri dari unsur-unsur geometris seperti lingkaran, persegi empat, segitiga, dan garis. Tiap-tiap unsur geometris akan dikombinasikan dengan unsur-unsur alami yang terdapat dalam dunia tumbuhan (gagang 'suluh', daun, sapaiah 'serpilh', bunga, buah) dan hewan.

d. Ornamen

Ornamen pada bangunan pameran dan konvensi tidak terlalu dituntut dalam desain karena bangunan ini lebih mementingkan pada fleksibilitas ruang, namun yang terpenting bagaimana tampilan bangunan bisa menarik sehingga orang-orang bisa tertarik untuk masuk ke dalam bangunan, seperti pengolahan atau transformasi ornamen yang dapat diterapkan pada eksterior bangunan sedangkan untuk fungsi lainnya dapat ornamen dapat menyesuaikan kebutuhan dan tema yang diusung.

d. Ornamen

Ornamen pada Rumah Gadang dapat ditambahkan pada bangunan pameran dan konvensi dengan transformasi sesuai kebutuhan, peletakkan dan fungsinya. Khususnya pada fungsi-fungsi publik. Hal ini akan menunjang tema yang berakar arsitektur tradisional.